

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian, meliputi desain penelitian yang digunakan, definisi konseptual penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data meliputi jenis data, instrumen penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, prosedur penelitian dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk merumuskan program *support system* melalui pendekatan transposisional bagi peserta didik *cerebral palsy*. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah mengungkapkan kondisi aktual profil kemampuan motorik peserta didik *cerebral palsy*, kondisi aktual program *support system* bagi peserta didik *cerebral palsy* dan mengetahui keterlaksanaan *support system* dengan menggunakan pendekatan transposisional bagi peserta didik *cerebral palsy*. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif (*qualitative method*).

Creswell (2016) mengemukakan bahwa:

“penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini karena untuk merumuskan program *support system* bagi peserta didik *cerebral palsy* dimulai dengan mengungkapkan profil kemampuan motorik peserta didik dan kondisi aktual program *support system*. Kegiatan menggambarkan, mengeksplorasi dan mendeskripsikan suatu situasi sosial yang diteliti dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Bagaimana penelitian itu dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen/studi dokumentasi.

### 3.2 Subyek dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yaitu meliputi:

- 1) Kepala Sekolah : SS, S.Pd, M.M.Pd
- 2) Guru : MQ, S.Pd,  
S, S.Pd  
ARM, S.Pd  
AWP, S.Pd  
STR, S.Pd
- 3) Fisioterapis : EMM, S.STr.Ft  
DL, AMd. Kes
- 4) Dokter : dr. BS, SpA
- 5) Psikolog : F, S.Psi, M.Psi, Psikolog
- 6) Direktur PUSPPA Suryakanti : dr. YS, M.Si
- 7) UPP : DD, S.Pd, Dipl. Mont, M.Pd
- 8) Peserta didik *cerebral palsy* :
  - a) Nama : JN  
TTL : Bandung, 5 Mei 2015  
Usia : 8 tahun 7 bulan  
Jenis kekhususan : Cerebral palsy spastik quadriplegi  
GMFCS : II
  - b) Nama : JMDK  
TTL : Bandung, 5 Juli 2013  
Usia : 10 tahun 5 bulan  
Jenis kekhususan : Cerebral palsy spastik quadriplegi  
GMFCS : II
  - c) Nama : SHM  
TTL : Bandung, 1 Oktober 2010  
Usia : 13 tahun 2 bulan  
Jenis kekhususan : Cerebral palsy spastik hemiplegi  
GMFCS : I

d) Nama	: MEAA
TTL	: Bandung, 4 Juni 2013
Usia	: 10 tahun 6 bulan
Jenis kekhususan	: Cerebral palsy hipoton
GMFCS	: I

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan PUSPPA Suryakanti yang melibatkan Sekolah, Klinik serta Unit Pengembangan dan Penelitian yang beralamat di Jl. Terusan Cimuncang No. 9, Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, 40125. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2023 hingga Agustus 2024.

### 3.3 Definisi Konseptual Penelitian

Definisi konseptual atau teoritis dapat diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain, atau mendefinisikan suatu konstruk dengan menggunakan konstruk-konstruk lain (Silalahi, 2012, hlm. 118).

Definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris (artinya, kita harus bisa menghitung, mengukur atau, dengan cara yang lain, dapat mengumpulkan informasi melalui penalaran kita) (Silalahi, 2016, hlm.120).

Definisi konseptual pada penelitian ini adalah *support system*, dimana *support system* terdiri dari kata *support* yang artinya dukungan dan *system* artinya sistem, jika digabungkan memiliki arti sistem dukungan. *Support system* atau sistem dukungan ini adalah jaringan orang-orang yang dapat memberikan dukungan secara praktis atau emosional. Memiliki *support system* artinya memiliki orang-orang yang bisa diandalkan ketika dibutuhkan. *Support system* sangat dibutuhkan oleh setiap orang, termasuk peserta didik *cerebral palsy* yang membutuhkan sistem

dukungan dalam mengembangkan kemampuan fungsional motoriknya sehingga dapat menunjang aktivitas kehidupan sehari-harinya.

*Support system* diungkap untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* yang diberikan oleh guru, terapis, psikolog, dokter, kepala sekolah, direktur serta unit pengembangan dan penelitian yang merupakan *support* di sekitar lingkungan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan fungsional motoriknya.

Bagaimana *support system* diungkapkan yaitu berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap guru, terapis, psikolog, dokter, kepala sekolah, direktur serta unit pengembangan dan penelitian.

Selain itu, profil kemampuan motorik peserta didik juga diungkap sebagai dasar dalam mengembangkan program *support system* sesuai dengan kebutuhan peserta didik *cerebral palsy* yang didapat melalui tes.

### **3.4 Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Pada penelitian kualitatif jenis data yang digunakan menurut teknik pengumpulannya adalah wawancara *one-to-one*, pencatatan dan observasi.

#### **3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data**

##### **3.4.2.1 Alat Ukur**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada rangkaian penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, akan dikembangkan instrumen penelitian yang bersifat pedoman/panduan, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui tes, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data lapangan meliputi:

- 1) Pedoman lembar *checklist* dokumen profil peserta didik *cerebral palsy* guru, fisioterapis, dokter, psikolog (F.A1)

Tabel 3.1

Pedoman lembar *checklist* dokumen profil peserta didik *cerebral palsy*

No.	Pertanyaan Penelitian	Fokus Studi Dokumentasi	Indikator	Ada	Tidak
1.	Bagaimana profil kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	Dokumen kemampuan motorik	Profil/biodata peserta didik		
			Data asesmen dari guru		
			Foto		
			Video		
			Dokumen lainnya yang mendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes dokter</li> <li>- Tes fisioterapi</li> <li>- Tes dari psikolog</li> </ul>		
2.	Bagaimana kondisi aktual program <i>support system</i> bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	Dokumen kondisi aktual program <i>support system</i>	PPI/Program individual		
			Foto		
			Video		
			Dokumen lainnya yang mendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku penghubung</li> <li>- RPP Progsus</li> <li>- Modul Ajar Progsus</li> </ul>		
3.	Bagaimana rumusan program <i>support system</i> melalui pendekatan transposisional bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	Dokumen rumusan program <i>support system</i> melalui pendekatan transposisional bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Program <i>support system</i> melalui pendekatan transposisional bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>		
			Panduan implementasi program <i>support system</i> melalui pendekatan transposisional bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>		
			Dokumen lainnya yang mendukung		

- 2) Sistem Klasifikasi Fungsi Motorik Kasar diperluas dan direvisi/ *Gross Motor Function Classification System-Expanded & Revised* (GMFCS-E&R) usia 6-12 tahun (F.B1)

Tabel 3.2

Sistem Klasifikasi Fungsi Motorik Kasar diperluas dan direvisi usia  
6-12 tahun

Level	Deksripsi
I	<p><b>Berjalan tanpa batasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak berjalan di rumah, sekolah, di luar rumah, dan di masyarakat.</li> <li>- Anak-anak dapat berjalan naik turun trotoar tanpa bantuan fisik dan tangga tanpa menggunakan pagar.</li> <li>- Anak-anak melakukan keterampilan motorik kasar seperti berlari dan melompat tetapi kecepatan, keseimbangan, dan koordinasi terbatas.</li> <li>- Anak-anak dapat berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga tergantung pada pilihan pribadi dan faktor lingkungan.</li> </ul>
II	<p><b>Berjalan dengan keterbatasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berjalan di sebagian besar pengaturan.</li> <li>- Anak-anak mungkin mengalami kesulitan berjalan jarak jauh dan keseimbangan di medan yang tidak rata, tanjakan, di area ramai, ruang tertutup atau saat membawa benda.</li> <li>- Anak-anak berjalan naik turun tangga dengan berpegangan pada pagar atau dengan bantuan fisik jika tidak ada pagar.</li> <li>- Di luar ruangan dan di masyarakat, anak-anak dapat berjalan dengan bantuan fisik, perangkat mobilitas genggam, atau menggunakan mobilitas beroda saat melakukan perjalanan jauh.</li> <li>- Anak-anak hanya memiliki kemampuan minimal untuk melakukan keterampilan motorik kasar seperti berlari dan melompat.</li> <li>- Keterbatasan dalam kinerja keterampilan motorik kasar mungkin memerlukan adaptasi untuk memungkinkan partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga.</li> </ul>
III	<p><b>Berjalan dengan menggunakan perangkat mobilitas genggam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak berjalan menggunakan perangkat mobilitas genggam di sebagian besar pengaturan dalam ruangan.</li> <li>- Saat duduk, anak-anak mungkin memerlukan sabuk pengaman untuk penyesuaian dan keseimbangan panggul.</li> </ul>

Level	Deksipsi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpindahan duduk ke berdiri dan dari lantai ke berdiri memerlukan bantuan fisik dari seseorang atau permukaan pendukung.</li> <li>- Saat melakukan perjalanan jauh, anak-anak menggunakan beberapa bentuk mobilitas beroda.</li> <li>- Anak-anak dapat berjalan naik turun tangga sambil berpegangan pada pagar dengan pengawasan atau bantuan fisik.</li> <li>- Keterbatasan dalam berjalan mungkin memerlukan adaptasi untuk memungkinkan partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga termasuk menggerakkan kursi roda manual atau mobilitas bertenaga.</li> </ul>
IV	<p><b>Mobilitas mandiri dengan keterbatasan; dapat menggunakan mobilitas bertenaga</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak menggunakan metode mobilitas yang memerlukan bantuan fisik atau mobilitas bertenaga di sebagian besar tempat.</li> <li>- Anak-anak membutuhkan tempat duduk adaptif untuk kontrol batang tubuh (<i>trunk</i>) dan panggul dan bantuan fisik untuk sebagian besar perpindahan.</li> <li>- Di rumah, anak-anak menggunakan mobilitas lantai (berguling, merayap, atau merangkak), berjalan jarak dekat dengan bantuan fisik, atau menggunakan mobilitas bertenaga.</li> <li>- Saat diposisikan, anak-anak dapat menggunakan alat bantu jalan di rumah atau sekolah.</li> <li>- Di sekolah, di luar ruangan, dan di komunitas, anak-anak diangkut dengan kursi roda manual atau menggunakan mobilitas bertenaga.</li> <li>- Keterbatasan dalam mobilitas memerlukan adaptasi untuk memungkinkan partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga, termasuk bantuan fisik dan/atau mobilitas bertenaga.</li> </ul>
V	<p><b>Berpindah dengan kursi roda manual</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diangkut dengan kursi roda manual di semua pengaturan lingkungan.</li> <li>- Anak-anak terbatas dalam kemampuan mereka untuk mempertahankan postur kepala dan tubuh antigravitasi dan mengendalikan gerakan lengan dan kaki.</li> <li>- Teknologi bantu digunakan untuk meningkatkan keselarasan kepala, tempat duduk, berdiri, dan/atau mobilitas tetapi keterbatasan tidak sepenuhnya diimbangi oleh peralatan.</li> </ul>

Level	Deksripsi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpindah memerlukan bantuan fisik penuh dari orang dewasa. Di rumah, anak-anak dapat bergerak jarak dekat di lantai atau digendong oleh orang dewasa.</li> <li>- Anak-anak dapat mencapai mobilitas mandiri menggunakan mobilitas bertenaga dengan adaptasi ekstensif untuk tempat duduk dan akses kontrol.</li> <li>- Keterbatasan dalam mobilitas memerlukan adaptasi untuk memungkinkan partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga termasuk bantuan fisik dan menggunakan mobilitas bertenaga.</li> </ul>

- 3) Sistem Klasifikasi Fungsi Motorik Kasar diperluas dan direvisi/ *Gross Motor Function Classification System-Expanded & Revised (GMFCS-E&R)* usia 12-18 tahun (F.B2)

Tabel 3.3

Sistem Klasifikasi Fungsi Motorik Kasar diperluas dan direvisi usia  
12-18 tahun

Level	Deksripsi
I	<p><b>Berjalan tanpa batasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu dapat berjalan di rumah, sekolah, di luar ruangan, dan di tempat lain.</li> <li>- Mampu berjalan naik turun tepi jalan dan pagar tanpa bantuan apa pun serta dapat berlari dan melompat.</li> <li>- Kecepatan, keseimbangan, dan koordinasi terbatas.</li> <li>- Individu dapat berpartisipasi dalam aktivitas fisik tergantung pada faktor pribadi dan lingkungan.</li> </ul>
II	<p><b>Berjalan dengan keterbatasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu dapat berjalan di sebagian besar situasi, namun faktor lingkungan dan pribadi dapat memengaruhi pilihan mobilitas.</li> <li>- Di sekolah atau tempat kerja, individu dapat menggunakan perangkat genggam untuk keselamatan.</li> <li>- Di luar ruangan dan di komunitas, perangkat beroda dapat digunakan saat bergerak jarak jauh.</li> <li>- Dapat berjalan naik turun tangga dengan menggunakan railing atau dengan bantuan.</li> <li>- Keterbatasan keterampilan motorik kasar mungkin berarti diperlukan adaptasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik.</li> </ul>
III	<p><b>Berjalan dengan menggunakan perangkat mobilitas genggam</b></p>

Level	Deksripsi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu dapat berjalan dengan perangkat genggam dan menunjukkan variabilitas mode mobilitas tergantung pada faktor fisik, lingkungan, dan pribadi.</li> <li>- Mungkin memerlukan sabuk pengaman untuk penyaluran dan keseimbangan.</li> <li>- Pemindahan memerlukan bantuan fisik dari orang lain.</li> <li>- Di sekolah, individu dapat bergerak dengan kursi roda manual atau dengan mobilitas bertenaga.</li> <li>- Individu mungkin memerlukan bantuan untuk berjalan naik dan turun tangga, atau mungkin menggunakan pagar.</li> <li>- Keterbatasan dalam berjalan memerlukan adaptasi terhadap aktivitas fisik.</li> </ul>
IV	<p><b>Mobilitas mandiri dengan keterbatasan; dapat menggunakan mobilitas bertenaga</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu menggunakan mobilitas beroda di sebagian besar situasi dan memerlukan tempat duduk adaptif untuk kontrol panggul dan batang tubuh.</li> <li>- Bantuan fisik (seringkali memerlukan satu atau dua orang) diperlukan untuk transfer, namun mungkin dapat menopang beban dengan kaki mereka.</li> <li>- Individu di dalam ruangan dapat berjalan jarak pendek dengan bantuan fisik, menggunakan mobilitas roda, atau ketika diposisikan, menggunakan alat bantu jalan.</li> <li>- Individu mampu mengoperasikan kursi roda bertenaga listrik dan juga dapat menggunakan kursi roda manual.</li> <li>- Keterbatasan mobilitas membuat adaptasi diperlukan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, termasuk bantuan fisik atau mobilitas bertenaga.</li> </ul>
V	<p><b>Berpindah dengan kursi roda manual</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu menggunakan kursi roda manual dalam segala situasi dan memiliki keterbatasan dalam kemampuannya untuk menjaga kepala dan badan tetap tegak serta mengendalikan lengan dan kaki.</li> <li>- Teknologi bantu diperlukan untuk meningkatkan keselarasan kepala, tempat duduk, berdiri, dan mobilitas, namun peralatan tersebut tidak mengimbangi fungsi penuh.</li> <li>- Bantuan fisik (dari satu atau dua orang) atau lift mekanis diperlukan untuk pemindahan.</li> <li>- Mobilitas bertenaga dapat digunakan dengan adaptasi ekstensif untuk tempat duduk.</li> <li>- Keterbatasan mobilitas membuat adaptasi diperlukan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, termasuk bantuan fisik atau mobilitas bertenaga.</li> </ul>

4) Pengukuran Fungsi Motorik Kasar (*Gross Motor Function Measurement/GMFM-88*) (F.B3)

Tabel 3.4

Pengukuran Fungsi Motorik Kasar-88

**GROSS MOTOR FUNCTION MEASUREMENT (GMFM)  
SCORE SHEET (GMFM-88 DAN GMFM-66 SCORING)**

Nama :  
 Tanggal Pemeriksaan :  
 Tempat Tanggal Lahir :  
 Usia :  
 GMFCS Level :  
 I            II            III            IV            V  
                               

Nama Pemeriksa :

No.	A. Dimensi Terlentang dan Berguling	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
1.	<b>Terlentang, kepala berada pada garis tengah tubuh:</b> rotasi kepala dengan ekstremitas simetris					
2.	<b>Terlentang:</b> membawa tangan ke garis tengah tubuh, menyatukan jari jemari tangan					
3.	<b>Terlentang:</b> mengangkat kepala 45°					
4.	<b>Terlentang:</b> fleksi hip (panggul) dan knee (lutut) kanan (R) full ROM					
5.	<b>Terlentang:</b> fleksi hip (panggul) dan knee (lutut) kiri (L) full ROM					
6.	<b>Terlentang:</b> meraih dengan lengan kanan (R) tangan menyilang melewati garis tengah tubuh, menyentuh mainan					
7.	<b>Terlentang:</b> meraih meraih dengan lengan kiri (L) tangan menyilang melewati garis tengah tubuh, menyentuh mainan					
8.	<b>Terlentang:</b> berguling ke tengkurap melalui sisi kanan (R) tubuh					
9.	<b>Terlentang:</b> berguling ke tengkurap melalui sisi kiri (L) tubuh					
10.	<b>Tengkurap:</b> mengangkat kepala ke atas					

No.	A. Dimensi Terlentang dan Berguling	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
11.	<b>Tengkurap bertumpu pada lengan bawah:</b> mengangkat kepala tegak, kedua siku lurus, dada terangkat					
12.	<b>Tengkurap bertumpu pada lengan bawah:</b> berat badan menumpu pada lengan kanan (R), siku pada lengan lainnya lurus					
13.	<b>Tengkurap bertumpu pada lengan bawah:</b> berat badan menumpu pada lengan kiri (L), siku pada lengan lainnya lurus					
14.	<b>Tengkurap:</b> berguling menuju posisi terlentang melalui sisi kanan (R) tubuh					
15.	<b>Tengkurap:</b> berguling menuju posisi terlentang melalui sisi kiri (L) tubuh					
16.	<b>Tengkurap:</b> berputar 90 derajat ke kanan (R) menggunakan ekstremitas					
17.	<b>Tengkurap:</b> berputar 90 derajat ke kiri (L) menggunakan ekstremitas					
<b>TOTAL DIMENSI A</b>						

No.	B. Dimensi Duduk	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
18.	<b>Terlentang, tangan ditarik terapis:</b> ke arah duduk dengan kontrol kepala					
19.	<b>Terlentang:</b> berguling ke sisi kanan (R) menuju posisi duduk					
20.	<b>Terlentang:</b> berguling ke sisi kiri (L) menuju posisi duduk					
21.	<b>Duduk di matras, terapis fiksasi thorak (dada):</b> angkat kepala tegak, tahan selama 3 detik					
22.	<b>Duduk di matras, terapis fiksasi thorak (dada):</b> angkat kepala, berada sejajar garis tengah tubuh, tahan selama 10 detik					
23.	<b>Duduk di matras, kedua tangan menumpu:</b> tahan selama 5 detik					
24.	<b>Duduk di matras:</b> tangan bebas dan tahan selama 3 detik					

No.	B. Dimensi Duduk	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
25.	<b>Duduk di matras dengan mainan di depannya:</b> meraih mainan badan condong ke depan, tegak kembali stanpa tumpuan pada kedua tangan					
26.	<b>Duduk di matras:</b> menyentuh mainan yang berada 45 derajat di belakang sisi kanan (R) kemudian kembali ke posisi awal					
27.	<b>Duduk di matras:</b> menyentuh mainan yang berada 45 derajat di belakang sisi kiri (L) kemudian kembali ke posisi awal					
28.	<b>Duduk dengan pantat posisi kanan (R):</b> dan mempertahankan posisi dengan ke dua lengan bebas selama 5 detik					
29.	<b>Duduk dengan pantat posisi kiri (L):</b> dan mempertahankan posisi dengan ke dua lengan bebas selama 5 detik					
30.	<b>Duduk di matras:</b> kemudian merunduk ke posisi tengkurap					
31.	<b>Duduk di matras dengan kaki berhadapan:</b> dan dapat mencapai 4 poin lewat sisi kanan (R)					
32.	<b>Duduk di matras: dengan kaki berhadapan:</b> dan dapat mencapai 4 poin lewat sisi kiri (L)					
33.	<b>Duduk di matras:</b> dan berputar 90 derajat tanpa bantuan lengan					
34.	<b>Duduk di bangku:</b> dan dapat menahan lengan dan kaki selama 10 detik					
35.	<b>Berdiri:</b> lalu duduk di atas bangku kecil					
36.	<b>Posisi di lantai:</b> dan berusaha duduk di bangku kecil					
37.	<b>Posisi di lantai:</b> dan berusaha duduk di bangku besar					
<b>TOTAL DIMENSI B</b>						

No.	C. Dimensi Merangkak dan Berlutut	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
38.	<b>Tengkurap:</b> merayap sejauh 1,8 meter					

No.	C. Dimensi Merangkak dan Berlutut	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
39.	<b>Quadripedal:</b> menumpu pada kedua tangan dan lutut, tahan selama 10 detik					
40.	<b>Quadripedal:</b> duduk bersimpuh (tangan bebas)					
41.	<b>Tengkurap:</b> menuju posisi merangkak, menumpu pada kedua tangan dan lutut					
42.	<b>Quadripedal:</b> meraih dengan tangan kanan (R) berada di atas bahu					
43.	<b>Quadripedal:</b> meraih dengan tangan kiri (L) berada di atas bahu					
44.	<b>Quadripedal:</b> merangkak dan bergerak maju sejauh 1,8 meter					
45.	<b>Quadripedal:</b> pengulangan merangkak maju sejauh 1,8 meter					
46.	<b>Quadripedal:</b> merangkak naik 4 langkah dengan tangan dan lutut/kaki					
47.	<b>Quadripedal:</b> merangkak mundur 4 langkah dengan tangan dan lutut/kaki					
48.	<b>Duduk di matras:</b> menuju ke posisi berlutut menggunakan tangan, tangan bebas, tahan selama 10 detik					
49.	<b>Berlutut:</b> menuju posisi $\frac{1}{2}$ berlutut, tumpuan pada lutut kanan (R), tangan bebas, tahan selama 10 detik					
50.	<b>Berlutut:</b> menuju posisi $\frac{1}{2}$ berlutut, tumpuan pada lutut kiri (L), tangan bebas, tahan selama 10 detik					
51.	<b>Berlutut:</b> berjalan pada posisi berlutut sejauh 10 langkah					
<b>TOTAL DIMENSI C</b>						

No.	D. Dimensi Berdiri	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
52.	<b>Di lantai:</b> menarik diri ke posisi berdiri berpegangan pada kursi besar					
53.	<b>Berdiri:</b> tanpa pegangan, tahan selama 3 detik					

54.	<b>Berdiri:</b> berpegangan pada kursi besar dengan satu tangan, angkat kaki kanan (R), tahan selama 3 detik					
55.	<b>Berdiri:</b> berpegangan pada kursi besar dengan satu tangan, angkat kaki kiri (L), tahan selama 3 detik					
56.	<b>Berdiri:</b> tanpa pegangan, tahan selama 20 detik					
57.	<b>Berdiri:</b> tanpa pegangan, angkat kaki kiri (L), tahan selama 10 detik					
58.	<b>Berdiri:</b> tanpa pegangan, angkat kaki kiri (L), tahan selama 10 detik					
59.	<b>Duduk pada kursi kecil:</b> menuju posisi berdiri tanpa gunakan tangan					
60.	<b>Berlutut:</b> menuju posisi berdiri melalui $\frac{1}{2}$ berlutut dengan menumpu pada lutut kanan (R), tanpa gunakan tangan					
61.	<b>Berlutut:</b> menuju posisi berdiri melalui $\frac{1}{2}$ berlutut dengan menumpu pada lutut kiri (L), tanpa gunakan tangan					
62.	<b>Berdiri:</b> menuju posisi duduk di lantai (proses duduk tidak menggunakan tangan)					
63.	<b>Berdiri:</b> setengah jongkok (squat) tanpa menggunakan tangan					
64.	<b>Berdiri:</b> ambil objek dari lantai, tangan bebas, kemudian kembali berdiri					
<b>TOTAL DIMENSI D</b>						

No.	E. Dimensi Berjalan, Berlari, dan Melompat	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
65.	<b>Berdiri, dengan kedua tangan berpegangan pada bangku besar:</b> jalan 5 langkah ke kanan (R)					
66.	<b>Berdiri, dengan kedua tangan berpegangan pada bangku besar:</b> jalan 5 langkah ke kiri (L)					
67.	<b>Berdiri dengan kedua tangan berpegangan pada terapis:</b> berjalan ke depan 10 langkah					

No.	E. Dimensi Berjalan, Berlari, dan Melompat	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
68.	<b>Berdiri dengan satu tangan berpegangan pada terapis:</b> berjalan ke depan 10 langkah					
69.	<b>Berdiri:</b> berjalan ke depan 10 langkah					
70.	<b>Berdiri:</b> berjalan ke depan 10 langkah, berhenti, kemudian berputar 180 derajat dan kembali ke tempat awal					
71.	<b>Berdiri:</b> berjalan mundur 10 langkah					
72.	<b>Berdiri:</b> berjalan 10 langkah ke depan membawa objek					
73.	<b>Berdiri:</b> berjalan ke depan 10 langkah di antara garis paralel yang berjarak 20 cm antara dua garisnya					
74.	<b>Berdiri:</b> berjalan ke depan 10 langkah pada garis dengan lebar 2 cm					
75.	<b>Berdiri:</b> melangkahi tongkat, tungkai bawah di angkat setinggi lutut, mulai dari kaki kanan (R)					
76.	<b>Berdiri:</b> melangkahi tongkat, tungkai bawah di angkat setinggi lutut, mulai dari kaki kiri (L)					
77.	<b>Berdiri:</b> berlari sejauh 4,5 meter, berhenti dan kembali ke tempat awal					
78.	<b>Berdiri:</b> menendang bola dengan kaki kanan (R)					
79.	<b>Berdiri:</b> menendang bola dengan kaki kiri (L)					
80.	<b>Berdiri:</b> melompat tinggi (30 cm) dengan kedua kaki bersamaan					
81.	<b>Berdiri:</b> melompat jauh (30 cm) dengan kedua kaki bersamaan					
82.	<b>Berdiri pada kaki kanan:</b> melompat dengan kaki kanan (R) sebanyak 10 kali dalam lingkaran 60 cm					
83.	<b>Berdiri pada kaki kiri:</b> melompat dengan kaki kiri (L) 10 kali sebanyak 10 kali dalam lingkaran 60 cm					
84.	<b>Berdiri, berpegangan pada satu rel:</b> menaiki 4 anak tangga					

No.	E. Dimensi Berjalan, Berlari, dan Melompat	Skor				Tidak Dites
		0	1	2	3	
85.	<b>Berdiri, berpegangan pada satu rel:</b> menuruni 4 anak tangga					
86.	<b>Berdiri:</b> tanpa pegangan, menaiki 4 anak tangga					
87.	<b>Berdiri:</b> tanpa pegangan, menuruni 4 anak tangga					
88.	<b>Berdiri:</b> pada step/blok setinggi 15 cm, lompat menggunakan kedua kaki					
<b>TOTAL DIMENSI E</b>						

### GMFM-88 SUMMARY SCORE

	DIMENSI	PERSENTASE % TOTAL DIMENSI	AREA TERCAPAI
A.	Terlentang dan berguling	$\frac{\text{Total Dimensi A}}{51} = \frac{\dots\dots\dots}{51} \times 100 =$	% <input type="checkbox"/>
B.	Duduk	$\frac{\text{Total Dimensi B}}{60} = \frac{\dots\dots\dots}{60} \times 100 =$	% <input type="checkbox"/>
C.	Merangkak dan berlutut	$\frac{\text{Total Dimensi C}}{42} = \frac{\dots\dots\dots}{42} \times 100 =$	% <input type="checkbox"/>
D.	Berdiri	$\frac{\text{Total Dimensi D}}{39} = \frac{\dots\dots\dots}{39} \times 100 =$	% <input type="checkbox"/>
E.	Berjalan, berlari dan melompat	$\frac{\text{Total Dimensi E}}{72} = \frac{\dots\dots\dots}{72} \times 100 =$	% <input type="checkbox"/>

SKOR TOTAL = .....

5) Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* oleh **Guru** (F.C1)

Tabel 3.5

Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* oleh guru

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pemahaman mengenai pentingnya kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pemahaman mengenai pentingnya kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Menurut Bapak/Ibu, apakah kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> perlu untuk ditingkatkan?	
		Penerimaan latihan untuk meningkatkan layanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pengajaran atau menerima informasi dari bidang seprofesi (antar guru) untuk melakukan layanan intervensi dalam lingkup pekerjaan terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam melaksanakan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kapan Bapak/Ibu melakukan persiapan layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
Adakah jadwal layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan persiapan layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Apa yang Bapak/Ibu lakukan sebagai persiapan sebelum menyusun program layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Instrumen apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menggali kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam merancang program layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan diri agar layanan intervensi kemampuan				

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> dapat mencapai tujuan?	
			Apa saja faktor yang mendukung penyusunan program layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana Bapak/Ibu bersinergi dengan faktor pendukung dalam penyusunan program layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Adakah yang menghambat penyusunan program layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mencari solusi dari faktor yang menghambat kelancaran penyusunan program layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Dalam menyusun program, apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak lain dalam merumuskannya? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan pihak lain dalam merumuskan program layanan	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apa saja persiapan yang Bapak/Ibu lakukan dalam layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tujuan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Adakah media yang dipakai untuk melaksanakan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ? Jika ada, media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan?				
Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu memaksimalkan faktor yang mendukung layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Adakah faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mencari solusi yang menghambat kelancaran layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana proses evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan hasil evaluasi kepada orang tua?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Apa saja faktor yang mendukung evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu memaksimalkan faktor yang mendukung evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Adakah faktor yang menghambat evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mencari solusi yang menghambat kelancaran evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apakah dalam memberikan pelayanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> bekerjasama dengan disiplin ilmu/ahli lain?	
			Bagaimana pola atau bentuk kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Bagaimana langkah-langkah kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana evaluasi kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Jika tidak, mengapa hal itu tidak dilakukan? Apakah tidak ada kesempatan?	
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apakah ada standar kerja yang diterapkan dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
Jika ada, berdasarkan apa standar kerja yang diterapkan?				
Bagaimana bentuk standar kerja yang diterapkan?				
	Harapan dalam pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> agar lebih optimal	Pelayanan yang diharapkan agar lebih optimal	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemberian pelayanan kepada pasien/peserta didik agar berjalan dengan optimal?	

6) Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* **Fisioterapis** (F.C2)

Tabel 3.6

Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* oleh fisioterapis

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pemahaman mengenai pentingnya kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pemahaman mengenai pentingnya kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Menurut Bapak/Ibu, apakah kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> perlu untuk ditingkatkan?	
		Penerimaan latihan untuk meningkatkan layanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pengajaran atau menerima informasi dari bidang seprofesi (antar terapis) untuk melakukan layanan intervensi dalam lingkup pekerjaan terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam melaksanakan layanan intervensi	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kapan Bapak/Ibu melakukan persiapan layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Adakah jadwal layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan persiapan layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apa yang Bapak/Ibu lakukan sebagai persiapan sebelum melaksanakan layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apa saja instrumen yang Bapak/Ibu gunakan untuk menggali kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Jika ada instrumen yang sedang dikembangkan, materi apa saja tercakup dalam instrumen tersebut?	
			Siapa saja yang mengembangkan instrumen tersebut?	
			Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam merancang	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			program layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan diri agar layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> dapat mencapai tujuan?	
			Apa saja faktor yang mendukung penyusunan program layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana Bapak/Ibu bersinergi dengan faktor pendukung dalam penyusunan program layanan intervensi kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Adakah faktor yang menghambat penyusunan program layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mencari solusi dari faktor yang menghambat kelancaran penyusunan program layanan intervensi kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Dalam menyusun program, apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak lain dalam	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			merumuskannya? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan pihak lain dalam merumuskan program layanan intervensi bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apa saja persiapan yang Bapak/Ibu lakukan dalam layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tujuan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?				
Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Adakah media yang Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ? Jika ada, media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan?				
Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan layanan intervensi				

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apa saja faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu memaksimalkan faktor yang mendukung layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apa saja faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mencari solusi yang menghambat kelancaran layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
	Evaluasi layanan intervensi bagi	Evaluasi layanan	Bagaimana proses pelayanan evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	peserta didik <i>cerebral palsy</i>	intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan hasil evaluasi kepada orang tua?	
			Apa saja faktor yang mendukung kelancaran evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apa saja faktor yang menghambat kelancaran evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mencari solusi yang menghambat kelancaran evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Adakah relevansi hasil dari layanan ini dengan kurikulum guru di sekolah?	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi untuk bagi	Apakah dalam memberikan pelayanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> bekerjasama dengan disiplin ilmu/ahli lain?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana pola atau bentuk kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana langkah-langkah kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana evaluasi kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Jika tidak, mengapa hal itu tidak dilakukan? Apakah tidak ada kesempatan?	
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i>	Apakah ada standar kerja yang diterapkan dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien?	
Jika ada berdasarkan apa standar kerja yang diterapkan?				
Bagaimana bentuk standar kerja yang diterapkan?				
	Harapan dalam pelayanan intervensi kepada peserta didik	Pelayanan yang diharapkan agar lebih optimal	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemberian pelayanan kepada pasien agar berjalan dengan optimal?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	<i>cerebral palsy</i> agar lebih optimal			

7) Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* **Psikolog** (F.C3)

Tabel 3.7

Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* oleh psikolog

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	Dalam memunculkan profil kebutuhan pasien <i>cerebral palsy</i> , kegiatan apa yang Bapak/Ibu lakukan?	
			Adakah tes khusus untuk mengidentifikasi kondisi pasien?	
			Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah menghasilkan profil kebutuhan pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
	Persiapan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi	Persiapan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan	Persiapan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan layanan untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	peserta didik <i>cerebral palsy</i>	motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>		
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
		Faktor pendukung layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Apa saja faktor yang mendukung keterlaksanaan pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara memaksimalkan faktor dukungan tersebut?	
		Faktor penghambat layanan	Adakah hambatan yang ditemui dalam memberikan pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana cara menanggulangi/mencari solusi dari hambatan tersebut?	
	Evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana bentuk evaluasi layanan intervensi yang dilakukan?	
			Bagaimana langkah-langkah evaluasi layanan intervensi?	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi untuk bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apakah dalam memberikan pelayanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i> bekerjasama dengan disiplin ilmu/ahli lain?	
			Bagaimana pola atau bentuk kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Bagaimana proses kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana evaluasi kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Jika tidak, mengapa hal itu tidak dilakukan? Apakah tidak ada kesempatan?	
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i>	Apakah ada standar kerja yang diterapkan dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
Jika ada berdasarkan apa standar kerja yang diterapkan?				
Bagaimana bentuk standar kerja yang diterapkan?				
	Harapan dalam pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> agar lebih optimal	Harapan pelayanan yang diharapkan agar lebih optimal	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemberian pelayanan kepada pasien/peserta didik agar berjalan dengan optimal?	
			Adakah catatan khusus yang disampaikan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	

8) Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* **Dokter** (F.C4)

Tabel 3.8

Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* oleh dokter

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	Ada berapa dokter yang ada di klinik PUSPPA Suryakanti?	
			Ada dokter spesialis apa saja di klinik PUSPPA Suryakanti?	
			Apa sajakah peranan dokter-dokter tersebut bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Dalam melakukan anamnesa, instrumen apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menghasilkan diagnostik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Hal apa yang selanjutnya Bapak/Ibu lakukan setelah menegakkan diagnostik?	
	Persiapan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Persiapan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan layanan untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i> ?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
Faktor pendukung layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>		Apa saja faktor yang mendukung keterlaksanaan pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?		
Faktor penghambat layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan		Bagaimana cara memaksimalkan faktor dukungan tersebut?		
kemampuan		Adakah hambatan yang ditemui dalam memberikan pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ? Bagaimana cara menanggulangi/mencari solusi dari hambatan tersebut?		

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>		
	Evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana bentuk evaluasi layanan intervensi yang dilakukan?	
			Bagaimana langkah-langkah evaluasi layanan intervensi?	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi untuk bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apakah dalam memberikan pelayanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pasien <i>cerebral palsy</i> bekerjasama dengan disiplin ilmu/ahli lain?	
			Bagaimana pola atau bentuk kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana proses kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana evaluasi kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Jika tidak, mengapa hal itu tidak dilakukan? Apakah tidak ada kesempatan?	
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i>	Apakah ada standar kerja yang diterapkan dalam memberikan pelayanan intervensi kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	
Jika ada berdasarkan apa standar kerja yang diterapkan?				
Bagaimana bentuk standar kerja yang diterapkan?				
	Harapan dalam pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> agar lebih optimal	Harapan pelayanan yang diharapkan agar lebih optimal	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemberian pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> agar berjalan dengan optimal?	
			Adakah catatan khusus yang disampaikan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> ?	

9) Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* kepada **Kepala Sekolah** (F.C5)

Tabel 3.9

Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* oleh kepala sekolah

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	Bagaimana fungsi kerja/tupoksi dari Kepala Sekolah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apakah terdapat pemeriksaan rutin yang dilakukan dari berbagai macam ahli (seperti dokter, terapis, atau psikolog) kepada peserta didik di sekolah?	
			Bagaimana sistem pelayanan peserta didik sekolah keterhubungannya dengan klinik?	
			Bagaimana alur pelayanan penerimaan peserta didik di sekolah?	
			Apakah ada syarat khusus mengenai penerimaan peserta didik di sekolah?	
			Apakah sekolah dengan klinik terhubung satu sama lain? Dan dalam bentuk apa keterkaitan, khususnya dalam pemberian layanan kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> di sekolah?	
			Bagaimana posisi psikolog di sekolah?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Bagaimana posisi dokter di sekolah?	
			Bagaimana posisi terapis (fisio, okupasi, wicara) di sekolah?	
			Bagaimana posisi guru di klinik?	
	Persiapan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Dalam persiapan layanan intervensi, apakah ada kerjasama antara berbagai disiplin ilmu? Misalnya antara guru dengan ahli dalam mendapatkan informasi sebagai dasar dalam merumuskan pembelajaran? Bagaimana hasil pemeriksaan itu disampaikan kepada guru?	
			Apakah ada forum diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam membuat program intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apakah ada pembentukan tim di sekolah dalam merumuskan program layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan	Jika guru mendapatkan masalah dalam melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan ahli lain, bagaimana kebijakan dari sekolah untuk memberikan layanan tersebut?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> dari segi kebijakan kepala sekolah?	
		Faktor pendukung layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Apa saja faktor yang mendukung keterlaksanaan pelayanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> dari segi kebijakan kepala sekolah?	
			Bagaimana cara memaksimalkan faktor dukungan tersebut?	
		Faktor penghambat layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Adakah hambatan yang ditemui dalam melaksanakan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana cara untuk menanggulangi/mencari solusi dari hambatan tersebut?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana bentuk evaluasi layanan intervensi yang dilakukan?	
			Bagaimana langkah-langkah evaluasi layanan intervensi?	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi untuk bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apakah dalam memberikan pelayanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i> bekerjasama dengan disiplin ilmu/ahli lain?	
			Bagaimana pola atau bentuk kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana proses kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana evaluasi kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Jika tidak, mengapa hal itu tidak dilakukan? Apakah tidak ada kesempatan?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i>	Apakah ada standar kerja yang diterapkan dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Jika ada berdasarkan apa standar kerja yang diterapkan?	
			Bagaimana bentuk standar kerja yang diterapkan?	
	Harapan dalam pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> agar lebih optimal	Harapan pelayanan yang diharapkan agar lebih optimal	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemberian pelayanan kepada peserta didik agar berjalan dengan optimal?	

10) Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* kepada **Direktur** (F.C6)

Tabel 3.10

Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* oleh direktur

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	Bagaimana fungsi kerja/tupoksi dari Direktur PUSPPA dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Apakah terdapat pemeriksaan rutin yang dilakukan dari berbagai macam ahli (seperti dokter, terapis, atau psikolog) kepada peserta didik di sekolah?	
			Bagaimana sistem pelayanan peserta didik sekolah di klinik?	
			Bagaimana alur pelayanan medis yang didapat peserta didik sekolah?	
			Apakah peserta didik yang bersekolah di SLB PUSPPA mendapat keringanan untuk mendapatkan layanan medis?	
			Apakah klinik dengan sekolah terhubung satu sama lain? Dan dalam bentuk apa keterkaitan, khususnya dalam pemberian layanan kepada peserta didik di sekolah?	
			Bagaimana posisi psikolog di sekolah maupun di klinik?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Bagaimana posisi dokter di sekolah maupun di klinik?	
			Bagaimana posisi terapis (fisio, okupasi, wicara) di sekolah?	
			Bagaimana posisi guru di klinik?	
	Persiapan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Dalam persiapan layanan intervensi, apakah ada kerjasama antara berbagai disiplin ilmu? Misalnya antara guru dengan ahli dalam mendapatkan informasi sebagai dasar dalam merumuskan pembelajaran? Bagaimana hasil pemeriksaan itu disampaikan kepada masing-masing ahli?	
Apakah ada forum diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dari sisi medis?				
Apakah ada pembentukan tim dalam merumuskan program layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?				
Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi		Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi	Jika guru mendapatkan masalah dalam melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan ahli lain, bagaimana kebijakan dari PUSPPA untuk memberikan layanan tersebut?	
			Bagaimana pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	peserta didik <i>cerebral palsy</i>	pasien <i>cerebral palsy</i>	kemampuan motorik peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i> dari berbagai disiplin ilmu?	
		Faktor pendukung layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Apa saja faktor yang mendukung keterlaksanaan pelayanan tersebut?	
			Bagaimana cara memaksimalkan faktor dukungan tersebut?	
		Faktor penghambat layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi pasien <i>cerebral palsy</i>	Apa saja hambatan yang ditemui?	
	Bagaimana melakukan solusi/menanggulangi hambatan tersebut?			
	Evaluasi layanan intervensi untuk	Evaluasi layanan	Bagaimana bentuk evaluasi layanan intervensi yang dilakukan?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Bagaimana langkah-langkah evaluasi layanan intervensi?	
			Adakah hasil dari setiap program pasien yang dikoordinasikan dengan pihak sekolah/guru?	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi untuk bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Apakah dalam memberikan pelayanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i> bekerjasama dengan disiplin ilmu/ahli lain?	
			Bagaimana pola atau bentuk kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik/pasien?	
			Bagaimana proses kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik/pasien?	
			Bagaimana evaluasi kerjasama dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik/pasien?	
			Jika tidak, mengapa hal itu tidak dilakukan? Apakah tidak ada kesempatan?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik/pasien <i>cerebral palsy</i>	Apakah ada standar kerja yang diterapkan dalam memberikan pelayanan intervensi kepada peserta didik/pasien?	
			Jika ada berdasarkan apa standar kerja yang diterapkan?	
			Bagaimana bentuk standar kerja yang diterapkan?	
	Harapan dalam pelayanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> agar lebih optimal	Harapan pelayanan yang diharapkan agar lebih optimal	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemberian pelayanan kepada pasien/peserta didik agar berjalan dengan optimal?	

11) Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh **Unit Pengembangan dan Penelitian (F.C7)**

Tabel 3.11

Pedoman wawancara pelaksanaan layanan intervensi peserta didik *cerebral palsy* oleh UPP

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	Apa itu Unit Pengembangan dan Penelitian?	
			Bagaimana struktur organisasi UPP?	
			Bagaimana fungsi kerja/tupoksi dari UPP dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i> ?	
			Bagaimana kondisi atau peranan UPP dari Yayasan terhadap sekolah?	
	Persiapan pelayanan	Persiapan pelayanan	Apa saja hal-hal yang dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pengembangan dan pelatihan?	
			Bagaimana penjadwalan pengembangan dan pelatihan di lingkungan PUSPPA Suryakanti itu dibuat?	
			Siapa sajakah sasaran dari program yang dibuat oleh UPP ini?	
	Pelaksanaan pelayanan	Pelaksanaan pelayanan	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> atau pelayanan UPP?	
			Bagaimana alur pelaksanaan UPP?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Apakah dalam memberikan pelayanan UPP bekerjasama dengan disiplin ilmu/ahli lain?	
		Faktor pendukung pelayanan	<p>Apa saja faktor yang mendukung keterlaksanaan pelayanan tersebut?</p> <p>Bagaimana cara memaksimalkan faktor dukungan tersebut?</p>	
		Faktor penghambat pelayanan	<p>Apa saja hambatan yang ditemui?</p> <p>Bagaimana cara menanggulangi/mencari solusi dari hambatan tersebut?</p>	
	Evaluasi pelaksanaan	Evaluasi pelaksanaan	<p>Bagaimana proses evaluasi UPP?</p> <p>Siapa sajakah yang terlibat dalam evaluasi UPP?</p>	
	Standar kerja yang diterapkan	Standar kerja yang diterapkan	<p>Apakah ada standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan UPP?</p> <p>Jika ada berdasarkan apa standar kerja yang diterapkan?</p> <p>Bagaimana bentuk standar kerja yang diterapkan?</p>	
	Harapan dalam pelayanan	Harapan pelayanan yang diharapkan agar lebih optimal	<p>Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemberian pelayanan kepada pasien <i>cerebral palsy</i> agar berjalan dengan optimal?</p>	

12) Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh **Guru** (F.D1)

Tabel 3.12

## Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh Guru

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pemahaman mengenai pentingnya kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pemahaman mengenai pentingnya kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
		Penerimaan latihan untuk meningkatkan layanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

13) Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh **Fisioterapis** (F.D2)

Tabel 3.13

Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh Fisioterapis

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pemahaman mengenai pentingnya kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pemahaman mengenai pentingnya kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
		Penerimaan latihan untuk meningkatkan layanan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Keterangan
	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

14) Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh **Psikolog** (F.D3)

Tabel 3.14

Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh Psikolog

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	
	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Keterangan
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

15) Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh **Dokter** (F.D4)

Tabel 3.15

Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh Dokter

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Keterangan
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	
	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

16) Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh **Kepala Sekolah** (F.D5)

Tabel 3.16

Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh Kepala Sekolah

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	
	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Keterangan
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

17) Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh **Direktur** (F.D6)

Tabel 3.17

Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh Direktur

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Pelaksanaan layanan intervensi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Kondisi untuk meningkatkan layanan intervensi	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	
	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Persiapan layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Pelaksanaan layanan intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Evaluasi layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	
	Kerjasama ahli dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Keterlibatan ahli lain dalam layanan intervensi bagi peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Keterangan
	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan intervensi kepada peserta didik <i>cerebral palsy</i>	

- 18) Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh **Unit Pengembangan dan Penelitian (F.D7)**

Tabel 3.18

Pedoman observasi pelaksanaan layanan intervensi peserta didik oleh Unit Pengembangan dan Penelitian

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Keterangan
Pelaksanaan layanan	Kondisi untuk meningkatkan layanan	Keadaan untuk meningkatkan pelayanan	
	Persiapan layanan	Persiapan layanan	
	Pelaksanaan layanan	Pelaksanaan layanan	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Keterangan
	Evaluasi layanan	Evaluasi layanan	
	Kerjasama ahli dalam layanan	Keterlibatan ahli lain dalam layanan	
	Standar kerja yang diterapkan	Standar kerja yang diterapkan dalam melaksanakan layanan	

- 19) Pedoman wawancara keterlaksanaan program *support system* melalui pendekatan transposisional bagi peserta didik *cerebral palsy* (F.E1)

Tabel 3.19

Pedoman wawancara keterlaksanaan program *support system* melalui pendekatan transposisional bagi peserta didik *cerebral palsy*

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Keterlaksanaan program <i>support system</i> untuk	Keterlaksanaan	Keterlaksanaan	Apakah program <i>support system</i> untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> dapat diterapkan di lingkungan Yayasan Suryakanti? Mengapa?	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i>		Kelebihan	Menurut Bapak/Ibu, apa <b>kelebihan</b> dari program <i>support system</i> untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ini?	
		Kekurangan	Menurut Bapak/Ibu, apa <b>kekurangan</b> dari program <i>support system</i> untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik <i>cerebral palsy</i> ini?	

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 193), menyatakan bahwa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

#### 3.4.3.1 Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yang artinya peneliti datang ketempat subjek untuk melakukan pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, yaitu mengamati langsung pelaksanaan program layanan intervensi, baik di sekolah maupun di klinik serta observasi kemampuan peserta didik pada kemampuan motorik.

#### 3.4.3.2 Tes

Teknik pengumpulan data lainnya adalah tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik *cerebral palsy* dengan menggunakan instrumen yang sudah tervalidasi yaitu *Gross Motor Function Measure 88* (GMFM-88).

#### 3.4.3.3 Wawancara

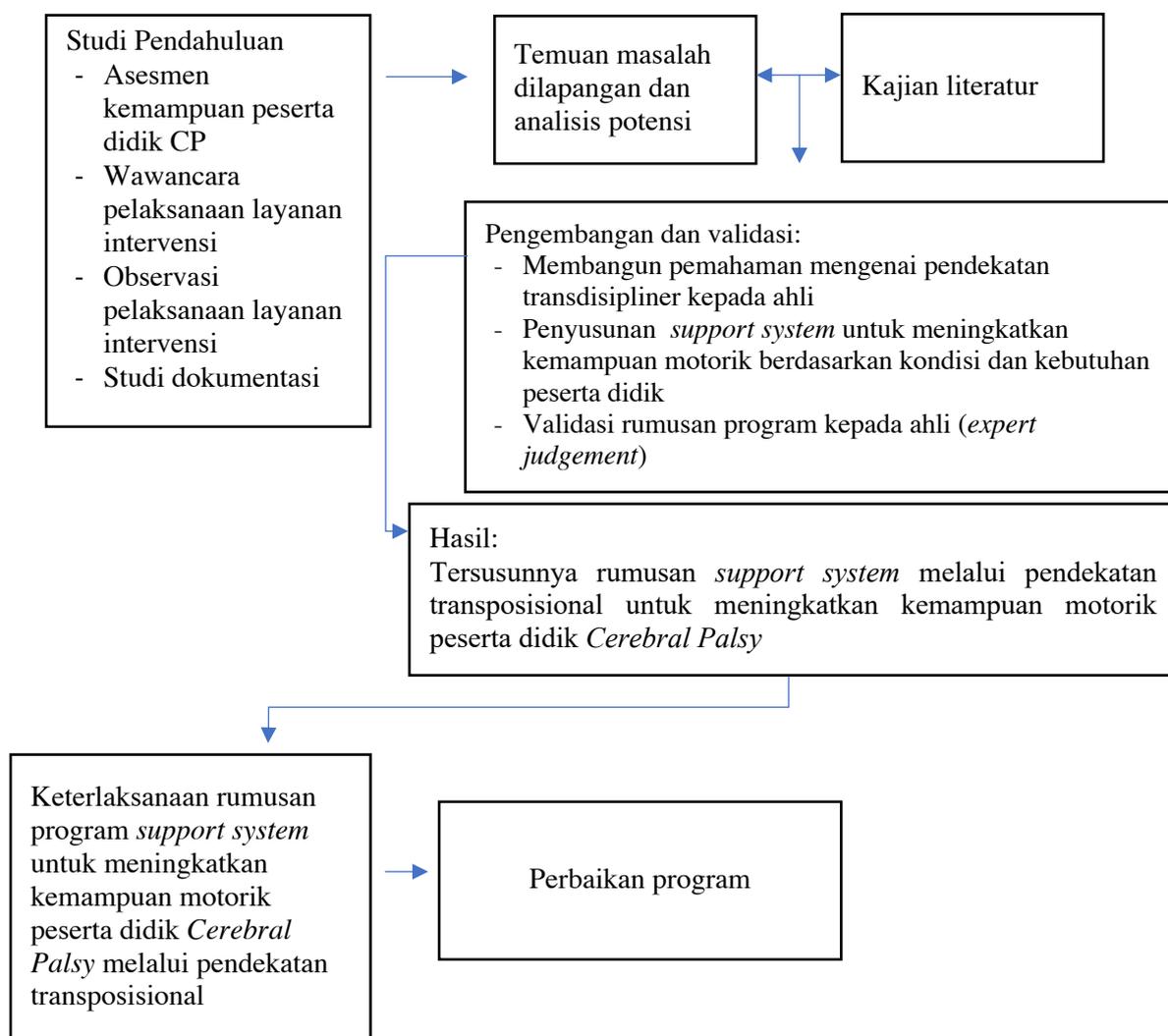
Teknik pengumpulan data lainnya adalah wawancara. Peneliti melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada guru, terapis, dokter, psikolog, direktur PUSPPA Suryakanti, kepala sekolah dan UPP yang bertujuan untuk untuk mengumpulkan data yang belum diperoleh dari kegiatan yang dilakukan.

#### 3.4.3.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mendukung pertanyaan seputar profil peserta didik dan kondisi aktual layanan intervensi.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah- langkah berikut ini.



Bagan 3.1 Prosedur penelitian

Pada penelitian ini secara garis besar melaksanakan 4 langkah pokok, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan dan validasi, (3) keterlaksanaan, dan (4) revisi, yang selanjutnya menjadi tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ditujukan untuk mengetahui kondisi aktual kemampuan motorik peserta didik, kondisi aktual program *support system* peserta didik *cerebral palsy*, baik itu sekolah (guru dan kepala sekolah) maupun secara medis (fisioterapis, psikolog, dokter) atau pihak lain yaitu unit pengembangan dan penelitian serta direktur. Sumber data pada tahap ini adalah kepada guru, terapis (fisioterapi), dokter, psikolog, direktur, bagian pengembangan dan penelitian serta kepala sekolah.

Teknik dan instrumen yang digunakan berupa observasi (GMFCS E&R), wawancara (pedoman wawancara), studi dokumentasi (pedoman dokumentasi) dan pengukuran (GMFM 88).

#### 2) Pengembangan dan Validasi

Pengembangan dan validasi program ditujukan untuk mendapatkan rumusan program yang akan diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang sama sesuai kondisi masing-masing peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi (1) merencanakan dan merumuskan program dengan memadukan informasi dari berbagai disiplin ilmu dan melakukan kerjasama dengan guru, psikolog, dokter, fisioterapis, kepala sekolah, unit pengembangan dan penelitian, direktur, orang tua dan peserta didik, dan (2) validasi dan revisi program kepada ahli.

#### 3) Keterlaksanaan program

Keterlaksanaan pengembangan program *support system* untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik *cerebral palsy*, meliputi bagaimana masing-masing disiplin ilmu dapat memahami kondisi program *support system* yang telah dibuat, untuk selanjutnya mendapat pola kerjasama dalam melayani dan pengembangan kemampuan motorik bagi peserta didik *cerebral palsy* serta mewawancarai mengenai kemungkinan/probrabilitas program yang dibuat dapat diterapkan atau tidak.

#### 4) Revisi

Tahap selanjutnya adalah revisi. Pada tahap ini peneliti melakukan analisa dampak dari rumusan program *support system* yang dibuat melalui pendekatan transposisional dalam meningkatkan kemampuan motorik peserta didik *cerebral palsy*. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya rumusan program *support system* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik melalui pendekatan transposisional.

### 3.6 Analisis Data

Bogdam (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.” Dalam prosesnya analisis data kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1) *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data artinya berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah peneliti mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka di susun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selain itu, mendisplaykan data

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (gambaran kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan terus berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini data yang dijadikan sebagai hasil verifikasi berdasarkan pengumpulan data dari triangulasi. Triangulasi data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi mengenai profil kemampuan motorik anak *cerebral palsy* dan profil pembelajaran program kebutuhan khusus pengembangan gerak.

Analisis data yang selanjutnya merupakan data dari pedoman penilaian ahli yang akan untuk validasi konren materi yang ada dalam program, Maka, untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu program, diperlukan uji validitas terhadap program tersebut. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan kevalidan sebuah program pada validitas isi. Menurut Noer. M (dalam Susetyo, 2015, hlm. 116) perhitungan kecocokan terhadap validasi isi dilakukan dengan menghitung bersarnya persentase pada pernyataan cocok, yaitu “persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan/indikator” berdasarkan penilaian ahli.

Uji validasi dengan *expert judgement* ini dilakukan dengan perhitungan Lawshe dimana rumus yang digunakan berdasarkan rasio kecocokan para hali yang didasrkan pada penting (*essential*) atau tidak penting (*not essential*) dan tidak perlunya butir tes dengan indikator yang ada (Susetyo, 2015, hlm. 118).

Rumus uji validasi tersebut adalah sebagai berikut.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = jumlah ahli yang menyatakan penting

n = jumlah penilai ahli

Susetyo (2015, hlm. 119), menyatakan bahwa “butir dinyatakan valid jika indeks CVR berkisar  $-1 \leq CVR \leq 1$ . Butir dinyatakan valid jika indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif dinyatakan tidak valid karena indeks rasio  $CVR \geq 0,50$ .”

Program *support system* selanjutnya dilakukan *judgement* oleh 3 (tiga) orang ahli dibidangnya yang berasal dari pendidik atau praktisi pendidikan baik dari dosen yang memiliki latar belakang kedokteran maupun guru di sekolah, yakni sebagai berikut.

- 1) Dr. dr. Euis Heryati, M.Kes sebagai dokter dan juga dosen di program studi pendidikan khusus yang mengampu mata kuliah di spesialisasi anak dengan hambatan motorik seperti rehabilitasi psikofisikal, intervensi dini anak berkebutuhan khusus, serta merupakan dosen di fakultas kedokteran yang mengampu mata kuliah kesehatan dan disabilitas serta farmakologi.
- 2) Raden Roro Setiawati, M.Pd sebagai praktisi pendidikan spesialisasi anak dengan hambatan motorik di SLB Negeri Cileunyi.
- 3) Ina Maulina Robianti, S.Pd sebagai praktisi pendidikan spesialisasi anak dengan hambatan motorik di SLB Negeri Cileunyi.